ANALISIS PERILAKU ASSERTIVITAS SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH I KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2020

Desi kurniasih, Luhur Wicaksono, Ana Fergina
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: desikurniasih3@gmail.com

Abstract

Asertiveness, often referred to self-asertiveness is the behavior of people who agree or disagree to something. The present study aimed at analyzing assertivenessbehavior on students of grade XI of SMK Muhammadiyah 1 og Kubu Raya regency, The study was conducted in Muhammadiyah vocational school Number 1 (SMK) of kubu raya . The methodology employed in this research was descriptive using survey technique. The research had 44 students from grade XI SMK Muhammadiyah 1. The data was analyzed by using quantitative approach with indirect communication an inventory techniques. The findings showed assertiveness of studentsis most of SMK 1 Muhammadiyah is high although some indicators need to improve such as expressing their feeling to other making decision, and standing on their opinion.

Keywords: Assertiveness, Behavior

PENDAHULUAN

Assertif atau tegas sering disebut dengan ketegasan diri-sendiri yang berarti bahwa perilaku orang yang asertif cenderung dapat menyatakan apakah dirinya setuju atau tidak setuju. Menurut Calhoun dalam Sugiyono (2005, h.105) mengemukakan " sikap tegas adalah menuntut hak pribadinya dan menyatakan pikiran dan perasaan, dengan cara yang jujur serta tepat ".

Orang yang asertif tidak akan membiarkan orang lain untuk menghalangi jalannya dan dia akan berkomunikasi dengan sopan dan baik sehingga orang lain akan merasakan dan mendapatkan perlakuan yang menyenangkan dan pada saat gilirannya orang lain tersebut akan mengerti apa yang harus dilakukan dan dikomunikasikan. Dengan demikia akan terciptanya suatu hubungan yang baik dengan orang lain sehingga komunikasi menjadi menyenangkan.

Menurut French (1998, h.50) "perilaku asertif adalah yang mengekspresikan perasaan, pikiran, serta harapan yang diinginkan , dan tetap dalam mempertahankan hak sebagai insan manusia tanpa melanggar hak asasi orang lainnya". Perilaku asertif mengacu pada cara untuk mengatakan apa yang kita maksudkan dan menghormati diri sendiri dan orang lainnya. Menurut Norton dan Warnist dalam buku Sugiyono (2005, h.112) mengemukakan "terdapat empat karateristik orang asertif yaitu : (a)bersifat terbuka (b) tidak mudah cemas, (c) berperilaku berprinsip kuat, (d) tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain".

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khalimatutussa'diyah (Upaya Meningkatkan Assertivitas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Kelas IX SMP Negeri 1 Kademan Kabupaten

Batang Tahun 2011) bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas VII hanya 7 dari 40 siswa yang aktif dan diminta oleh guru untuk mengemukakan hasil belajar. Ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, siswa tidak mempunyai keberanian, dan ketika guru bertanya siswa ragu-ragu dalam menjawabnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Assertivitas Siswa SMK se-Kabupaten Rembang Tahun 2015) siswa masih cenderung berperilaku agresif semisal memukul ataupun mengumpat disaat siswa tidak dapat mengemukakan pikirannya. Masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan perasaannya karena malu dengan lawan jenis, dan suka merasa tidak percaya diri ketika diperhatikan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti didapat bahwa masih ada ditemui siswa yang kurang memiliki prilaku asertif. Gejala yang nampak diantaranya: (1) Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa kelas XI masih merasa malu untuk mengungkapkan perasaan dan lebih banyak diam pada saat mengikuti kegiatan. (2) Dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam ketika guru bertanya tentang materi yang telah diberikan walaupun sebenarnya siswa belum paham dengan materi yang dijelaskan (3) Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa didapat kesimpulan bahwa siswa tidak mau bertanya dikarenakan mereka masih merasa ragu-ragu dan tidak percaya diri meskipun sebenarnya mereka belum memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut asertif itu sangat perlu untuk dimiliki oleh siswa atau seorang individu karena dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Dengan cara berperilaku yang asertif kita dapat mempengaruhi orang lain dengan pengaruh yang positif sehingga kita bisa membina hubungan yang lebih akrab dan lebih baik serta jujur dengan orang lain, dapat berkomunikasi secara terbuka dan wajar terhadap orang lain, selain itu tetap percaya diri dan tenang meskipun menghadapi kritik serta memberi kesempatan bagi orang lain untuk menyampaikan pendapat namun tetap mempertahankan pendapat sendiri.

Karena hal tersebut asertif sangat perlu ditingkatkan pada siswa atau seorang individu agar dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menurut saya sangat penting untuk dibahas dan sangat menarik untuk dilakukan serta untuk mengkaji lebih dalam tentang "Analisis Perilaku Assertivitas Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nawawi dalam buku Zuldafrizal (2010, h.6) mengemukan bahwa "metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek/objek penelitian. Pada saat sekarang ini berdasarkan fakta yang tampak saat ini, sebagaimana adanya". Sementara menurut Sudaryono (2013, h.18) berpendapat Deskriptif adalah "suatu penelitian yang merupakan sistematis tentang teori yang bukan sekedar pendapat pakar atau ahli atau penulis buku yang hasil penelitiannya yang relevan dengan variabel yang diteliti".

Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah agar memperoleh gambaran apa adanya tentang perilaku assertivitas yang dimiliki siswa.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan ialah studi survey.

Menurut Slamet (2008) "survey ialah agar dapat memperoleh keterangan dari sejumlah besar unit yang diteliti, dengan demikian dapat ditarik suatu generalisasi unit yang telah diteliti

Populasi merupakan keseluruhan obyek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya yang berjumlah 44 siswa. Karena populasi hanya berjumlah 44 siswa maka, seluruh populasi dijadikan subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dengan ini sesuai pertimbangan penentuan sampel yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2010:254) bahwa "Subjek yang kurang dari 100, maka lebih baiknya diambil semuanya, sehingga penelitian hal ini merupakan penelitan populasi".Teknik dalam penelitian iniyang digunakan adalah tehnik pengumpulan data serta komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2015, hal.117) mengatakan "Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik yang dengan cara menggunakan sebuah angket/kuesioner sebagaimana alat pengumpul data".

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah inventori. Menurut Sugiyono tahun (2017, h.199) mengemukakan "kuesioner adalah alat untuk mengkaji atau pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang akan di tertuliskan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya dengan di isi semuanya."

Selanjutnya menurut Nasution (2004:129) menyatakan bahwa angket tertutup adalah "pertanyaan yang dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.". Menurut Sukardi (dalam buku Weni, 2016:45) menyatakan bahwa Pada teknik inventori, posisi subjek dipresentasikan dengan item pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan tingkah laku seseorang.
merefleksikan tingkah laku mereka tersebut, dengan cara menjawab ya atau tidak, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban yang telah mereka berikan kemudian dihitung melalui angka jawaban yang sesuai dengan sifat-sifat yang peneliti hendak untuk di ukur.dalam Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen penelitian (2) mengurus izin penelitian (3) Uji validitas dan reliabilitas. Tahap Pelaksanaan Langkah selanjutnya setelah didapat hasil uji validitas, adalah melakukan pengambilan data di sekolah dengan menyebar inventori yang sudah di validitas. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menemui guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya untuk mengatur jadwal penyebaran angket dan inventori. Setelah jadwal sudah disepakati, kemudian peneliti menyebarkan angket dan inventori. 3. Tahap terakhir Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain:
(1) Pengolahan data (2) Analisis data

Pengolahan data Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas inventori selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Memeriksa isian inventori responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh inventori sudah dijawab semua oleh responden yang berjumlah 44 siswa.
b) Memberikan skor pada setiap pilihan

jawaban yang diberikan responden
c) Melakukan pengolahan inventori berdasarkan kriteria pilihan jawaban yang menjadi pilihan responden masing-masing item inventori assertivitas belajar diambil dari hasil yang disebarkan kepada responden kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Kubu Raya.
d) Menghitung jumlah jawaban inventori dari setiap responden kemudian memasukannya ke dalam rumus persentase dan distribusikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terhadap perilaku assertivitas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kubu Raya.

Keseluruhan perilaku assertivitas pada siswa kelas XI SMK Muhammadiya 1 Kabupaten Kubu Raya mencapai skor aktual 5390 dari skor maksimal ideal 5940 berarti mencapai 91% ini termasuk pada kategori “Baik”.

Dapat dilihat tabel 1 yang berarti bahwa assertivitas siswa sudah lumayan baik tapi meskipun berada dalam kategori tinggi, perilaku assertivitas siswa tetap perlu ditingkatkan, jangan sampai perilaku assertivitas siswa tersebut menurun.

Fauziah (2013, h.7) menyatakan bahwa asertif adalah pengungkapan secara langsung akan kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain. Asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain.

Sedangkan Menurut Widjaja (2005) perilaku assertif lebih adaptif daripada perilak pasif atau perilaku agresif

Tabel 1 Hasil Persentase Perilaku Asseritivitas

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Terbuka	Mampu mengungkapkan perasaan pada orang lain	336	396	85 %	Baik
	Mampu berkomunikasi secara spontan dan halus	368	396	93 %	Baik
	Ketersediaan menerima kritik dan saran	357	396	90 %	Baik
	Memberikan pandangan terbuka tentang hal yang tidak sepaham	350	396	89 %	Baik
	Menilai diri dan orang lain apa adanya	361	396	91 %	Baik
Tidak cemas	Siap menghadapi situasi tekanan tanpa rasa takut	481	528	91 %	Baik
	Mampu mengekpresikan pikiran dan perasaan	347	396	88 %	Baik
	Percaya diri dalam mengekpresikan pikiran dan perasaan	372	396	94 %	Baik
Berprinsip Kuat	Mampu menyatakan perasaan dengan tegas	366	396	92 %	Baik
	Mampu mengekpresikan kemarahan, ketidak setujuan dan perbedaan pandangan	488	528	92 %	Baik
	Memiliki kemampuan yang tegas dalam mengambil keputusan	482	528	91 %	Baik
Tidak Mudah dipengaruhi	Tidak mudah dibujuk walapun yang membujuk temannya	485	528	92 %	Baik
	Mampu menolak permintaan yang berlawanan dengan kata hati	369	396	93 %	Baik
	Tidak mudah dikendalikan orang lain	228	269	86 %	Baik
Total		5390	5940	91 %	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tampak bahwa secara keseluruhan assertivitas belajar pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya. mencapai skor aktual sebesar 5390 dari skor maksimal ideal sebesar 5940 dengan presentase 91 % sehingga berada pada kategori "Tinggi".

Untuk mengetahui tingkat assertivitas belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya secara rinci, dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Aspek Terbuka mencapai skor aktual 1772 dari skor maksimal ideal 1980 berarti mencapai 89% berada pada kategori "Tinggi". Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
   1) Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain
   2) Mampu berkomunikasi secara sopan dan halus
   3) Kesediaan untuk menerima kritik dan saran dari orang lain
   4) Memberikan pandangan secara terbuka terhadap hal-hal yang tidak sepaham
   5) Menilai diri dan orang lain apa adanya
b. Aspek Tidak Cemas mencapai skor aktual 1200 dengan skor maksimal ideal 1320 berarti mencapai 91 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
   1) Siap mengghadapi situasi yang penuh tekanan tanpa rasa takut
   2) Mampu mengekpresikan perasaan, pikiran dan
3) Percaya diri dalam mengekpresikan pikiran dan perasaan
c. Aspek Berprinsip Kuat mencapai skor aktual 1336 dengan skor maksimal ideal 1452 berarti mencapai 92 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
   1) Mampu menyatakan perasaan secara tegas
   2) Mampu mengekpresikan kemarahan, ketidak setujuan, dan perbedaan pandangan
   3) Memiliki kemampuan yang tegas dalam mengambil keputusan
d. Aspek Tidak Mudah Dipengaruhi mencapai skor aktual 1082 dengan skor maksimal ideal 1188 berarti mencapai 91 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
   1) Tidak mudah dibujuk walaupun yang membujuk adalah teman
   2) Mampu menolak permintaan atau mampu menyatakan tidak pada hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan kata hati, tidak masuk akal, tidak diinginkan, atau dapat merugikan orang lain
   3) Tidak mudah dikendalikan orang lain

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa tingkat assertivitas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya berada pada kategori "Tinggi" yang berarti bahwa assertivitas siswa sudah lumayan baik tapi meskipun berada dalam kategori tinggi, perilaku assertivitas siswa tetap perlu ditingkatkan, jangan sampai perilaku assertivitas siswa tersebut menurun.

Fauziah (2013, h.7) menyatakan bahwa asertif adalah pengungkapan secara langsung akan kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain. Asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain.Sedangkan Menurut Widjaja (2005) perilaku assertif lebih adaptif daripada perilaku pasif atau perilaku agresif. Hal ini membuktikan bahwa perilaku assertif harus terus ditingkatkan.

Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah tidak semua poin dalam indikator berada dalam kategori tinggi, ada beberapa indikator yang

berada dibawah indikator lainnya, hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah di dapat.

Dalam aspek terbuka ini indikator yang mesti harus ditingkatkan ialah mampu mengungkapkan perasaan pada orang lain. Dimana hal ini sangatlah penting karena dengan meningkatkan perasaan seseorang akan dapat mudah terbuka dengan orang lain. Dalam aspek tidak cemas, indikator yang mesti ditingkatkan ialah mampu mengekpresikan pikiran, perasaan dan kebutuhan. Dimana hal ini sangatlah penting karena dengan mampunya seseorang individu dalam mengekpresikan dirinya maka rasa cemas yang setiap waktu dapat terjadi pada setiap individu dapatlah berkurang. Dalam aspek berprinsip kuat, indikator yang mesti ditingkatkan ialah memiliki kemampuan yang tegas dalam mengambil keputusan. Dalam aspek tidak mudah dipengaruhi indikator yang mesti ditingkatkan ialah tidak mudah dikendalikan orang lain. Hal ini penting dimiliki seorang individu karena dengan hal ini akan berdampak pada ketegasan seorang individu dalam berperilaku.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Assertivitias Belajar siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kubu Raya berada dalam Katetori Tinggi. Adapun kesimpulan khusus yang dapat ditarik yakni sebagai berikut :

Perilaku terbuka pada Siswa kelas XI SMK Muhammadiya 1 Kubu raya sudah tergolong tinggi hal itu dibuktikan dari siswa yang sudah mampu mengungkapkan perasaan pada orang lain, mampu berkomunikasi dengan sopan serta halus lembut, dan sudah berani menerima kritik dan saran, dari orang lain. siswa sudah memiliki pandangan yang terbuka terhadap hal-hal yang tidak sepaham dengannya, menilai dirinya sendiri dan orang lain apa adanya. Perilaku tidak cemas pada Siswa kelas XI SMK Muhammadiya 1 Kubu raya sudah tergolong tinggi hal itu dibuktikan dari kesiapan siswa dalam mengahadapi situasi tekanan tanpa rasa takut, siswa sudah mampu mengekpresikan pikiran perasaan dan kebutuhan dirinya, dan siswa sudah percaya diri dalam mengekpresikan pikiran dan perasaan.

Perilaku berprinsip kuat pada Siswa kelas XI SMK Muhammadiya 1 Kubu raya sudah tergolong tinggi hal itu dibuktikan dari kemampuan siswa dalam menyatakan perasaaan dengan tegas, mampu mengekpresikan kemarahan, dan sudah mampunya mengungkapkan Perilaku tidak mudah dipengaruhi pada Siswa kelas XI SMK Muhammadiya 1 Kubu raya sudah tergolong tinggi hal itu dibuktikan dari siswa yang sudah tidak mudah dibujuk walaupun yang membujuk temannya, siswa mampu menolak permintaan yang berlawanan dengan kata hati, dan siswa tidak mudah dikendalikan orang lain.

Saran

Kepada kepala sekolah hendaknya lebih mendukung guru bimbingan dan konseling dalam menjalani program layanan bimbingan dan konseling dan memfasilitasinya. Kepada guru BK untuk dapat memberikan pelayanan Bimbingan Konseling secara maksimal terutama pada layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan layanan klasikal, hal ini terasa harus dilakukan guna membantu siswa dalam mengoptimalkan perilaku assertivitas pada dirinya Hendaknya wali kelas dan guru mata pelajaran juga membantu siswa dalam perkembangannya, dengan memberikan bantuan berupa masukan atau membaur bersama siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang tujuannya untuk menimbulkan respon yang baik kepada siswa sehingga rasa kepercayaan diri siswa

terus muncul.Siswa hendaknya dapat membuka diri terhadap lingkungannya agar rasa kepercayaan diri siswa makin tinggi dan bila siswa mengalami kesulitan, siswa dapat menemui guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S (2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatmawati (2013). *Hubungan Antara Asertif dengan Kebahagian pada Mahasiswa Psikologi* UIN Malik

Ibrahim (2013). *Skripsi:* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Tohirin (2014). *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: Rajarafindo Persada.

Norton dan Warnist (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Febrini, D. (2011) *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta.

Khalimatutusa'diyah (2011). Upaya untuk Meningkatkan Assertivitas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kademan Kabupaten Batang 2012. *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Kurniawan (2017). Teknik Assertif Training Dalam Meningkatkan Perilaku Assertif Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 6 Bantul. *Skripsi:* Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasanah (2015) Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Assertivitas Siswa SMK se-Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Universitas Negeri Rembang.

Sukardi (2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta kota Semarang.

Callhoun. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

.